

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
ACTIVE KNOWLEDGE SHARING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN  
BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SEJARAH  
SISWA KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI 1 BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2015/ 2016<sup>1</sup>  
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS  
Isnawati<sup>2</sup>, Musa Pelu<sup>3</sup>, Isawati<sup>4</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to improve students' questioning participation and learning outcomes of students in class XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali by applying learning strategy of active knowledge sharing in history subject.

This research is a classroom action research (CAR). The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of a plan, action, observation, and reflection. The subjects were 34 students of class XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali. Data source was derived from the teacher, the students and the learning process. Data collection techniques were implemented by interviews, conducting tests, observations, and documentation. Testing the data validity was done by using triangulation techniques. Data analysis was conducted by using comparative descriptive analysis techniques. The research model used was the spiral model (Planning, Acting, Observing, and Reflecting).

The results showed that the teacher and students are able to apply learning strategy of active knowledge sharing in the learning process, so that the learning process ran well. Teacher's activities in pre-cycle teaching was 63,24% which increased into 75,00% in the first cycle and 91,67% in the second cycle. Students' activities in pre-cycle learning was 59,09% which increased into 77,08% in the first cycle and 93,75% in the second cycle. The implementation of learning strategy of active knowledge sharing can improve questioning participation and learning outcomes of studying history subject of class XI IIS 1 in pre-cycle into the first cycle and from cycle I into cycle II. The students' questioning participation in pre-cycle was 21,88% which increased into 69,70% in the first cycle and 88,24% in the second cycle. The completeness of students' learning outcomes in pre-cycle was 76,47% which increased into 82,35% in the first cycle and successfully developed into 94,12% in the second cycle.

Based on the research findings and discussion, it can be drawn a conclusion that the learning strategy of active knowledge sharing can improve questioning participation and learning outcomes of studying history subject of class XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali.

**Keywords** : *learning strategy of active knowledge sharing, questioning participation, learning outcomes, history learning*

---

<sup>1</sup> Ringkasan Penelitian Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

<sup>3</sup> Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

<sup>4</sup> Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

## PENDAHULUAN

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Rekonstruksi sejarah ialah apa yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh seseorang (Kuntowijoyo, 2013 : 46). Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Ditingkatan sekolah menengah pertama, sejarah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS terpadu, sedangkan ditingkatan sekolah menengah atas, sejarah menjadi mata pelajaran tersendiri. Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah adalah suatu orientasi intelektual, dan suatu sikap jiwa untuk memahami keberadaan dirinya sebagai manusia, anggota masyarakat, dan suatu bangsa (Soedjatmoko, 1986 : 7).

Pada kenyataannya sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa dan keberadaannya juga dianggap kurang penting dan tidak prestisius di mata siswa, orang tua dan sekolah. Pengajaran sejarah di sekolah sering memunculkan kesan tidak menarik, bahkan cenderung membosankan sebab guru sejarah hanya memberikan fakta-fakta berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Oleh sebab itu guru sejarah hendaknya mampu mengubah paradigma siswa yang menganggap sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Guru diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas maupun siswa. Guru melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih interaktif, menarik dan menyenangkan. Kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dapat dilihat melalui peningkatan keaktifan bertanya siswa.

Berdasarkan observasi awal pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali diketahui bahwa pembelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi, meskipun sudah menggunakan metode diskusi, siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. Sebagian besar siswa kurang fokus atau tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain tentang materi yang belum dipahami. Hanya 7 siswa (21,88%) yang

berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selebihnya 78,12% siswa masih pasif bertanya. Jumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa hanya 7 pertanyaan saja di dalam dua jam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diartikan sebagian besar siswa pasif selama pembelajaran. Hasil observasi diperkuat dengan keterangan dari guru yang menyatakan selama pembelajaran berlangsung antusias siswa dalam bertanya sangat kurang. Upaya guru dalam melakukan pembelajaran di kelas XI IIS 1 yaitu guru menggunakan media buku paket dalam setiap proses pembelajaran dan menggunakan media *power point*, akan tetapi adanya media tersebut belum mengoptimalkan kegiatan pembelajaran siswa, sehingga keaktifan siswa terutama keaktifan bertanya siswa masih sangat rendah. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Keaktifan bertanya siswa yang sangat rendah membuat siswa kurang memahami materi yang belum dimengerti, sehingga nilai yang didapatkan kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 80. Persentase hasil belajar siswa baru 76,47% yang memenuhi KKM. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan bertanya siswa menjadi sesuatu yang sangat dinanti oleh guru, akan tetapi jarang terealisasi.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan bertanya siswa adalah menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena di dalam strategi pembelajaran ini mempunyai prinsip yaitu dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim (Zaini, 2007 : 22). Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran sejarah. Siswa dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya, artinya siswa dapat berfikir mandiri dan inovatif tidak hanya menerima dari guru saja dan dapat bekerja sama dengan teman-teman yang lain untuk bertukar pengetahuan sehingga akan termotivasi untuk belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan bertanya.

Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah khususnya siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2015/2016 sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Keaktifan bertanya siswa yang dimaksud adalah sejauh mana siswa berperan dalam memecahkan ataupun menanyakan materi yang belum dipahami pada saat pelajaran berlangsung atau pada akhir materi. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dinyatakan sesuai judul penelitian, yaitu penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Warsita, 2008 : 85). Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri siswa sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya (Warsita, 2008 : 208). Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah disekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental siswa, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada siswa, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan. Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa- bangsa lain (Isjoni, 2007 : 47).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian siswa melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi warga bangsa yang arif dan bermartabat.

### **Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing***

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan atau praktek mengajar di kelas (Sudjana, 2004 : 147). Strategi dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, dan melalui pengalaman (*experimental*). Berdasarkan kelima penggolongan di atas peneliti menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak langsung, proses belajar mengajar berpusat pada siswa dan peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* siswa dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa sehingga terjadi komunikasi antar semua siswa. Terjadi interaksi antar sesama siswa karena mereka berusaha memecahkan permasalahan yang diberikan guru dengan membentuk kerjasama untuk saling bertukar pengetahuan sehingga mereka saling melengkapi jawaban. Prinsip tukar pengetahuan adalah : *Knowledge sharing has been defined as providing one's knowledge to other as well as receiving knowledge from others* (Aurilla Arntzen Bechina, 2006:110). Prinsip tersebut menyatakan bahwa saling tukar pengetahuan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran pengetahuan antara siswa yang tahu menyampaikan apa yang dia ketahui kepada teman lain sedangkan siswa yang tidak tahu berusaha mencari tahu pada teman yang lebih tahu agar dapat memecahkan permasalahan dan menemukan jawaban yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif. Inilah yang diharapkan dari proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* (Ali, 2002 : 68).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya.

### **Keaktifan Bertanya**

Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha pada siswa. Keaktifan bertanya adalah kegiatan yang terpenting,

karena belajar tanpa bertanya tidak mungkin siswa tersebut memahami pelajaran yang diajarkan guru, fungsi dari keaktifan adalah suatu alat yang ada pada diri manusia yaitu keberanian.

Keaktifan bertanya siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni diri siswa itu sendiri (keberanian), guru dan lingkungannya. Keaktifan bertanya siswa dapat diukur dari kuantitas pertanyaan. Kuantitas pertanyaan merupakan jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kuantitas pertanyaan siswa menunjukkan kontribusi siswa dipengaruhi oleh usia, pengalaman, pengetahuan, sikap guru, topik pembelajaran, iklim kelas dan hubungan sosial di dalam kelas. Semakin tinggi jumlah pertanyaan, semakin tinggi pula keaktifan bertanya. Keaktifan bertanya yang tinggi menunjukkan kontribusi siswa yang tinggi pula terhadap proses pembelajaran. (Chin & Osborne, 2008 : 5).

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan bertanya merupakan keterampilan psikomotor yang diukur berdasarkan jumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa, keaktifan bertanya siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni diri siswa itu sendiri (keberanian), guru dan lingkungannya.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Bukti siswa telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut. Disebutkan pula bahwa seorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai kriteria keberhasilan belajar pada diri seseorang yang belajar (Uno, 2008 : 16). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1999 : 22). Hasil belajar hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009 : 5). Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian hasil belajar dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian banyak

faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: faktor internal (individu siswa) yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal (dari luar individu siswa) yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan nonsosial, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2008 : 132).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan proses pembelajaran. Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Maharani (2014 : 46) yaitu model spiral. Perencanaan Kemmis dan Taggart dimulai dengan rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Data penelitian tindakan kelas dapat meliputi data kualitatif dan data kuantitatif, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari awal kondisi, nilai tes setelah tindakan, yang kemudian direfleksi serta menganalisis proses belajar yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kemudian dibandingkan pula data kualitatif yang berasal dari observasi dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan observasi dan refleksi dari tiap siklus. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil hitung dari perolehan nilai yaitu persentase perolehan skor lembar observasi keaktifan bertanya dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2015/2016 ini dilaksanakan karena berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa keaktifan bertanya dan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran sejarah dan mendapat kesimpulan bahwa perlu ada strategi pembelajaran yang tepat guna mengatasi masalah tersebut. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran sejarah, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* sebagai upaya mengatasi masalah tersebut. Melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diharapkan siswa akan lebih aktif dalam bertanya dan lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran telah berlangsung baik dengan adanya peningkatan nilai aktivitas guru dalam mengajar. Pada prasiklus aktivitas guru dalam mengajar mencapai 63,24%, pada siklus I meningkat menjadi 75,00%. Kemudian nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 59,09%, pada siklus I meningkat menjadi 77,08%. Keaktifan bertanya siswa juga mengalami peningkatan, jika pada prasiklus keaktifan bertanya siswa mencapai 21,88% pada siklus I meningkat menjadi 69,70%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Jika pada prasiklus ketuntasan siswa di kelas mencapai 76,47%, pada siklus I mencapai 82,35%. Adanya peningkatan pada masing-masing aspek tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki dampak yang positif. Dari pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan tersebut kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi :

1. Guru harus tegas menegur siswa yang masuk terlambat ke dalam kelas, sehingga diharapkan pada siklus selanjutnya siswa akan dalam keadaan siap pada saat guru masuk kelas.
2. Guru harus tegas menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Guru harus lebih memahami alur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *active knowledge sharing*, sehingga guru tidak lupa menyampaikan tujuan

pembelajaran, mengamati gambar, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

4. Guru harus banyak melakukan pendekatan dan motivasi kepada siswa terutama pada siswa yang kurang aktif dalam bertanya.
5. Guru harus mampu manajemen waktu dengan baik. Guru harus konsisten terhadap alokasi waktu yang telah disepakati dengan peneliti sehingga pada setiap tahapan dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siklus II yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I terjadi peningkatan dari masing-masing aspek. Hal ini dapat dilihat dari hasil penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* tersebut, nilai aktivitas guru dalam mengajar meningkat menjadi 91,67%, nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat menjadi 93,75%. Kenaikan juga terjadi pada keaktifan bertanya siswa yang meningkat menjadi 88,24%. Persentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat di siklus II menjadi 94,12%. Dari hasil yang diperoleh pada masing-masing aspek tersebut telah menandakan indikator kinerja yang ditentukan peneliti telah tercapai. Peningkatan-peningkatan pada masing-masing aspek tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah memiliki dampak positif.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan keaktifan bertanya dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah. Persentase aktivitas guru dan siswa telah dikategorikan sangat baik dengan adanya peningkatan pada masing-masing tahapan. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut :

Tabel 1. Perbandingan Persentase Aktivitas Guru Dalam Mengajar Antar Siklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Kemampuan Mengajar Guru	63,24%	75,00%	91,67%

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru dalam mengajar. Persentase aktivitas guru dalam mengajar mengalami

peningkatan sebesar 11,76% dari prasiklus ke siklus I dan kenaikan sebesar 16,67% dari siklus I ke siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Antar Siklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	59,09%	77,08%	93,75%

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 17,99% dari prasiklus ke siklus I dan kenaikan sebesar 16,67% dari siklus I ke siklus II.

Keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran sejarah juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan persentase keaktifan bertanya siswa antar siklus menggunakan tabel berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan Keaktifan Bertanya Siswa Antar Siklus

Aspek	Jumlah Siswa			Persentase		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Aktif Bertanya	7	23	30	21,88%	69,70%	88,24%
Tidak Aktif Bertanya	25	10	4	78,12%	30,30%	11,76%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran sejarah dengan sangat baik. Persentase keaktifan bertanya mengalami peningkatan sebesar 47,82% dari prasiklus ke siklus I dan kenaikan sebesar 18,54% dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada jumlah pertanyaan yang di ajukan oleh siswa pada setiap siklus yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Pertanyaan Yang Diajukan Siswa Antar Siklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Pertanyaan	7	65	98

Tabel 4. di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah pertanyaan dari prasiklus hingga siklus I yaitu dari 7 pertanyaan menjadi 65 pertanyaan. Jumlah pertanyaan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 65 pertanyaan menjadi 98 pertanyaan.

Selain itu juga melalui penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Aspek	Jumlah Siswa			Persentase		
	Prasiklus	Siklus	Siklus	Prasiklus	Siklus	Siklus
		I	II		I	II
Nilai Tuntas	26	28	32	76,47%	82,35%	94,12%
Nilai Tidak Tuntas	8	6	2	23,53%	17,65%	5,88%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar siswa yang cukup baik. Hal ini terbukti dari jumlah persentase ketuntasan siswa pada saat prasiklus sebesar 76,47% meningkat pada siklus I sebesar 82,35% dan meningkat lagi menjadi 94,12% pada siklus II. Selain itu dapat dilihat juga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada tiap siklus. Pada prasiklus sebesar 26 siswa yang tuntas, kemudian meningkat menjadi 28 siswa pada siklus I dan pada siklus II mencapai 32 siswa.

Dari pembahasan-pembahasan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Guru mata pelajaran sejarah dan siswa mampu menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di dalam pembelajaran sejarah. Ini dibuktikan dengan peningkatan persentase aktivitas guru dalam mengajar, pada prasiklus persentase aktivitas guru dalam mengajar mencapai 63,24%, siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,76% menjadi 75,00%, dan pada siklus II aktivitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan sebesar 16,67% menjadi 91,67%. Sedangkan untuk persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada prasiklus persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 59,09%, siklus I mengalami peningkatan sebesar 17,99% menjadi 77,08%, dan pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 16,67% menjadi 93,75%.
2. Pembelajaran sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali. Bukti peningkatan keaktifan bertanya siswa dalam proses pembelajaran sejarah setelah menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yaitu adanya peningkatan persentase keaktifan bertanya siswa dan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa. Pada prasiklus persentase keaktifan bertanya siswa mencapai 21,88%, siklus I mengalami peningkatan sebesar 47,82% menjadi 69,70%, dan pada siklus II keaktifan bertanya mengalami peningkatan sebesar 18,54% menjadi 88,24%. Pada prasiklus jumlah pertanyaan yang diajukan siswa mencapai 7 pertanyaan, siklus I mengalami peningkatan sebesar 58 pertanyaan menjadi 65 pertanyaan, dan pada siklus II jumlah pertanyaan yang diajukan siswa mengalami peningkatan sebesar 33 pertanyaan menjadi 98 pertanyaan.

3. Pembelajaran sejarah melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali. Bukti peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah setelah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang diukur melalui tes kognitif dengan memberikan serangkaian soal uraian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan minimal, yaitu prasiklus sebesar 76,47% dengan rata-rata nilai 78,18. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,88% yaitu menjadi 82,35% dengan rata-rata nilai mencapai 82,76 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 11,77 menjadi 94,12% dengan rata-rata nilai mencapai 85,18 dengan KKM 80.

## **Saran**

### **1. Kepada SMA Negeri 1 Boyolali**

Hendaknya pihak sekolah memfasilitasi para guru dengan berbagai pelatihan untuk lebih menguasai berbagai strategi mengajar, metode, media, dan pemanfaatan sumber belajar.

### **2. Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali**

- a. Guru hendaknya dapat memadukan antara strategi, media, dan sumber belajar yang tersedia, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.
- b. Dalam pembelajaran, guru hendaknya mengoptimalkan kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas yang positif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif terutama aktif bertanya di dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menanamkan sifat percaya diri kepada siswa sehingga siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

### **3. Kepada Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali**

- a. Hendaknya siswa meningkatkan partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* sehingga keaktifan siswa terutama keaktifan bertanya siswa dapat meningkat.
- b. Siswa hendaknya lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak muncul sikap takut dan malu untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

- c. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari teman yang lain hendaknya mengkomunikasikan/bertukar pengetahuan yang dimiliki.

#### **4. Kepada Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan instrument-instrumen yang lebih baik.

#### **REFERENSI**

##### **BUKU**

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Ali, M. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sina Baru Algesindo
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Maharani, Ervina. (2014). *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Parasmu
- Soedjatmoko. (1986). *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta : LP3ES
- Sudjana, Nana. (1999). *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cet. 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet II, Bandung : Rosda Karya
- Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. 4, Jakarta : Bumi Aksara
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rineka Wati
- Zaini, H. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD (Center for Teaching Staff Development)

##### **JURNAL**

Aurilla Arntzen Bechina. 2006. *Knowledge Sharing Practices: Analysis of Global Scandinavian Consultant Company*. *Electronic Journal of Knowledge Management* Volume 4 Issue 2 (109-116)

Chin, C., & Osborne, J. (2008). *Students' Question : a Potential Resource for Teaching and Learning Science*. *Studies in Science Education* (1): 1-39